E-JOURNAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

JURNAL MERAH PUTIH
SEKOLAH DASAR
Vol. 04 No. 01 (2026) pp. 73-82
e-ISSN: 3032-6214

Jurnal MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Original Research Article

Strategi Guru dalam Memilih Model Pembelajaran IPA Berdasarkan Karakteristik Siswa Kelas V

Dira Supratiwi [1], Annisa Hapsari [1], Afrida Hanum Lubis [1], Fazira Nazwa [1], Julia Amelia Sormin [1], Rendi Prilandi [1], Syazilla Machreni [1], Suyit Ratno [1]

[1] Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221, Indonesia

Surel: dirasupratiwi@gmail.com

ABSTRACT

This study describes a teacher's strategies for selecting learning models that suit the characteristics of fifth-grade students in class V-A at MIS Al-Quba. It employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through direct observation of science lessons and a question-and-answer session with the classroom teacher about model-selection considerations. The research took place on November 3, 2026, with approximately two hours of observation in a class of 34 students. Data were analyzed descriptively by selecting relevant information, presenting the data, and drawing conclusions. The findings show that the suitability of the subject matter is the teacher's primary consideration when selecting a learning model. The teacher first considers the nature of the material and the learning objectives, then takes students' diverse circumstances into account. To understand students' characteristics, the teacher seeks to recognize each student's condition, particularly differences in ability and needs for learning support. The teacher explained that Project-Based Learning (PjBL) may be selected when the material allows project-based activities. After selecting a model, the teacher continues to guide students according to their needs and abilities. The findings indicate that model selection involves considering the subject matter, learning objectives, and students' classroom conditions.

Keywords: *Teacher Strategies, Learning Models, Student Characteristics, Science Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa pada pembelajaran IPA kelas V-A MIS Al-Quba. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran IPA dan tanya jawab dengan guru kelas mengenai pertimbangan dalam memilih model pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada 3 November 2026 dengan waktu pengamatan sekitar dua jam di kelas yang terdiri atas 34 siswa. Data dianalisis secara deskriptif melalui pemilihan informasi yang relevan, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian materi menjadi pertimbangan awal sekaligus faktor utama bagi guru dalam menentukan model pembelajaran. Guru terlebih dahulu melihat karakteristik materi dan tujuan kegiatan belajar, kemudian mempertimbangkan keberagaman kondisi siswa. Dalam mengenali karakteristik tersebut, guru berupaya

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

https://doi.org/10.24114/jmpsd.v4i1.77856

memahami kondisi setiap siswa, terutama perbedaan kemampuan dan kebutuhan pendampingan selama pembelajaran. Guru juga menjelaskan bahwa Project Based Learning (PjBL) dapat dipilih apabila materi memungkinkan kegiatan berbasis proyek. Setelah model ditentukan, guru tetap memberikan arahan sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa. Hasil ini menggambarkan bahwa pemilihan model pembelajaran IPA dilakukan dengan menghubungkan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kondisi siswa di kelas.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Model Pembelajaran, Karakteristik Siswa, Pembelajaran IPA.*

Copyright (c) 2026 Dira Supratiwi, Annisa Hapsari, Afrida Hanum Lubis, Fazira Nazwa, Julia Amelia Sormin, Rendi Prilandi, Syazilla Machreni, Suyit Ratno

Corresponding author (Perwakilan Tim) : Dira Supratiwi
Email : dirasupratiwi@gmail.com
Received 06 July 2026, Accepted 12 August 2026, Published 01 Sept 2026

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi yang dimiliki guru, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa dan merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan awal, minat, motivasi, kesiapan belajar, dan tingkat pemahaman terhadap materi. Perbedaan tersebut perlu menjadi perhatian guru karena model pembelajaran yang sesuai bagi seorang siswa belum tentu memberikan pengalaman belajar yang sama bagi siswa lainnya. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi salah satu dasar dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Septiaseh et al., 2024).

Pemahaman terhadap karakteristik siswa juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang memperhatikan keberagaman tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kusumaningputri (2024) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar memerlukan pemetaan kebutuhan siswa sebagai dasar perencanaan pembelajaran. Hasanah dan Sukartono (2024) juga menguraikan penyesuaian pembelajaran melalui diferensiasi konten, proses, dan produk. Sementara itu, Zuliyawati dan Agustin (2024) membahas respons peserta didik terhadap penguatan literasi dalam pembelajaran IPAS berdiferensiasi. Beberapa kajian tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap perbedaan siswa perlu diperhatikan ketika guru merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Pertimbangan terhadap karakteristik siswa semakin diperlukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar. IPA tidak hanya menekankan penguasaan konsep dan fakta, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati fenomena, mengidentifikasi permasalahan, melakukan penyelidikan, mengolah informasi, dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA perlu dirancang melalui kegiatan yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Angelia et al. (2022) membahas keterampilan proses sains siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran inkuiri, sedangkan Winanda et al. (2022) mengembangkan bahan ajar IPA berbasis inkuiri untuk melatihkan keterampilan saintifik siswa. Kedua kajian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengamatan dan penyelidikan dapat menjadi bagian dari pengalaman belajar IPA di sekolah dasar.

Dalam menentukan model pembelajaran IPA, guru perlu mempertimbangkan kesesuaian

antara tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kondisi kelas, serta kemampuan dan kebutuhan siswa. Setiap model pembelajaran memiliki tahapan dan bentuk kegiatan yang berbeda sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Model *Inquiry Learning* dapat mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi masalah dan melakukan penyelidikan, sedangkan *Project Based Learning* (PjBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan melalui kegiatan proyek. Mutanaffisah et al. (2021) membahas ketepatan pemilihan pendekatan, metode, dan media berdasarkan karakteristik materi IPA. Yuniasih et al. (2022) mengkaji penerapan PjBL untuk meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Sahrul et al. (2023) juga membahas penggunaan Discovery Learning dalam pembelajaran IPA pada materi pesawat sederhana. Berbagai kajian tersebut memperlihatkan bahwa pemilihan model pembelajaran perlu mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.

Selain mempertimbangkan karakteristik materi, guru juga perlu memperhatikan kemampuan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Perbedaan kondisi siswa dapat memengaruhi cara mereka mengikuti kegiatan belajar sehingga guru perlu memahami keadaan kelas sebelum menentukan model pembelajaran. Surya et al. (2023) mengkaji penerapan PjBL untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar IPA. Nency (2023) membahas penggunaan PjBL pada pembelajaran IPA materi siklus air di kelas V sekolah dasar. Sementara itu, Yani et al. (2024) mengkaji pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar, dan Sutimah dan Tyas (2024) membahas implementasi *Inquiry Based Learning* dalam pembelajaran IPAS. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran dalam materi dan tujuan belajar yang berbeda. Namun, pemilihan model tetap membutuhkan pertimbangan guru agar kegiatan yang dirancang dapat diikuti sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas penerapan berbagai model pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar IPAS di sekolah dasar. Angelia et al. (2022) berfokus pada keterampilan proses sains melalui model inkuiri, Yuniasih et al. (2022) membahas peningkatan keterampilan proses dan hasil belajar melalui PjBL, sedangkan Sahrul et al. (2023) mengkaji penerapan Discovery Learning. Penelitian lainnya oleh Hasanah dan Sukartono (2024) membahas pembelajaran berdiferensiasi, sementara Kusumaningputri (2024) mengkaji pemetaan kebutuhan siswa dalam pelaksanaannya. Secara umum, penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai penerapan model dan penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Akan tetapi, pembahasan mengenai proses pengambilan keputusan guru sebelum memilih model, khususnya cara guru mengenali karakteristik siswa dan menghubungkannya dengan kesesuaian materi serta kegiatan pembelajaran, masih perlu dikaji lebih lanjut. Dengan demikian, aspek pertimbangan guru dalam menentukan model pembelajaran berdasarkan kondisi nyata siswa menjadi fokus yang perlu mendapat perhatian.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji strategi guru dalam menentukan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa pada pembelajaran IPA kelas V-A MIS Al-Quba. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari guru, kelas V-A terdiri atas 34 siswa dengan karakteristik yang beragam. Guru menjelaskan bahwa penentuan model pembelajaran diawali dengan memperhatikan materi yang akan diajarkan, kemudian mempertimbangkan kondisi siswa dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan mereka. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara pertimbangan terhadap materi, pengenalan karakteristik siswa, dan penyesuaian pelaksanaan pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya terhadap proses pengambilan keputusan guru dalam menentukan model pembelajaran IPA berdasarkan karakteristik siswa di

kelas V-A MIS Al-Quba. Penelitian ini tidak hanya membahas jenis model pembelajaran, tetapi juga memperhatikan pertimbangan guru terhadap materi, upaya mengenali kondisi siswa, serta bentuk bimbingan yang diberikan selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa pada pembelajaran IPA kelas V-A MIS Al-Quba, termasuk faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dan upaya guru dalam menyesuaikan pelaksanaannya dengan kondisi siswa.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan strategi guru dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa pada pembelajaran IPA kelas V-A MIS Al-Quba. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami suatu fenomena berdasarkan kondisi alamiah di lapangan dengan memperhatikan proses, situasi, serta perilaku subjek yang diteliti (Santoso, 2022). Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memperoleh gambaran mengenai pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran serta upaya guru dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi siswa.

Penelitian dilaksanakan di MIS Al-Quba, khususnya di kelas V-A, dengan waktu pengamatan kurang lebih dua jam. Kelas V-A terdiri atas 34 siswa. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru kelas V-A, karena guru merupakan pihak yang menentukan model pembelajaran sekaligus memahami kondisi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Sementara itu, siswa kelas V-A menjadi sumber informasi pendukung melalui aktivitas dan respons mereka selama pembelajaran IPA. Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif perlu disesuaikan dengan fokus penelitian agar informasi yang diperoleh relevan dengan fenomena yang dikaji (Hadi et al., 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan percakapan informal dengan guru kelas V-A. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran IPA di dalam kelas, terutama aktivitas guru dalam menyampaikan materi, mengarahkan kegiatan belajar, mengelola kelas, serta memberikan bimbingan kepada siswa. Pengamatan juga diarahkan pada keterlibatan dan respons siswa selama mengikuti pembelajaran. Secara khusus, aspek yang menjadi perhatian meliputi upaya guru dalam mengenali karakteristik siswa, pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran, kesesuaian model dengan materi yang diajarkan, serta bentuk bimbingan yang diberikan selama kegiatan belajar berlangsung. Hasil pengamatan dicatat sebagai informasi lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Selain observasi, peneliti memperoleh informasi tambahan melalui percakapan informal dengan guru kelas V-A. Percakapan tersebut berkaitan dengan pertimbangan guru sebelum menentukan model pembelajaran, khususnya mengenai materi yang akan diajarkan, keberagaman karakteristik siswa, dan bentuk pendampingan selama pembelajaran. Percakapan ini berlangsung secara informal ketika kegiatan pengamatan dilakukan, sehingga tidak dikategorikan sebagai wawancara formal. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai pelengkap untuk memahami hasil pengamatan, bukan sebagai pengganti data observasi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif Miles et al. (2014), yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti memilih dan memusatkan perhatian pada catatan hasil observasi serta informasi dari percakapan informal yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar informasi mengenai strategi guru dalam menentukan model pembelajaran tersusun secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan dengan menghubungkan temuan mengenai

pertimbangan pemilihan model, karakteristik siswa, dan bentuk bimbingan guru selama pembelajaran. Kesimpulan kemudian diperiksa kembali dengan mencocokkannya pada catatan hasil pengamatan agar uraian yang disajikan tetap sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

RESULTS

Hasil penelitian mengenai strategi guru dalam menentukan model pembelajaran IPA diperoleh melalui pengamatan langsung di kelas V-A MIS Al-Quba serta tanya jawab dengan guru kelas. Pengamatan difokuskan pada cara guru mempertimbangkan materi pembelajaran, mengenali karakteristik siswa, menentukan model pembelajaran, serta memberikan bimbingan selama kegiatan belajar berlangsung.

Hasil pengamatan dan keterangan yang diperoleh dari guru menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran diawali dengan melihat materi yang akan disampaikan. Guru terlebih dahulu memahami materi yang akan diajarkan, kemudian mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi tersebut. Guru menjelaskan bahwa setiap materi memiliki kebutuhan kegiatan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dipilih perlu disesuaikan dengan tujuan dan bentuk kegiatan yang ingin dicapai. Dengan demikian, guru tidak menentukan model pembelajaran secara langsung tanpa mempertimbangkan materi yang akan dipelajari. Selain memperhatikan materi, guru juga mempertimbangkan keberagaman karakteristik siswa di kelas V-A. Dengan jumlah 34 siswa, guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki kondisi dan kemampuan yang berbeda. Ada siswa yang dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih mudah, sementara siswa lainnya membutuhkan arahan dan pendampingan lebih lanjut. Guru menyampaikan bahwa dirinya berusaha mengenali kondisi setiap siswa agar dapat memahami kebutuhan mereka selama mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan.

Pertimbangan terhadap materi juga terlihat dari penjelasan guru mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL). Guru menjelaskan bahwa model tersebut dapat menjadi salah satu pilihan apabila materi yang diajarkan memungkinkan siswa melakukan kegiatan berbasis proyek. Artinya, PjBL tidak digunakan untuk semua materi, melainkan dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian antara materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki pertimbangan sebelum menentukan model pembelajaran, bukan sekadar memilih model yang dianggap menarik.

Setelah menentukan model pembelajaran, guru tetap memperhatikan proses pendampingan selama kegiatan belajar berlangsung. Guru berupaya memberikan arahan kepada siswa dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Hal ini dilakukan karena tidak semua siswa dapat memahami materi atau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cara dan kecepatan yang sama. Dengan memperhatikan kondisi setiap siswa, guru berusaha agar seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru kelas V-A MIS Al-Quba dalam menentukan model pembelajaran IPA didasarkan pada beberapa pertimbangan yang saling berkaitan, yaitu materi yang akan diajarkan, tujuan kegiatan pembelajaran, serta keberagaman karakteristik siswa. Guru terlebih dahulu melihat kesesuaian model dengan materi, kemudian mempertimbangkan kondisi siswa sebelum dan selama pembelajaran berlangsung. Pemilihan model tersebut juga diikuti dengan pemberian bimbingan sesuai kebutuhan siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa penentuan model pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pemilihan jenis model, tetapi juga dengan upaya guru memahami kondisi kelas dan menyesuaikan kegiatan belajar dengan kebutuhan siswa.

DISCUSSIONS

Pemilihan model pembelajaran IPA perlu diawali dengan memahami materi yang akan diajarkan. Hal ini karena setiap materi memiliki karakteristik dan kebutuhan kegiatan belajar yang berbeda. Ada materi yang lebih mudah dipahami melalui pengamatan dan percobaan, sementara materi lainnya dapat dikembangkan melalui diskusi atau kegiatan membuat suatu produk. Guru perlu melihat bentuk kegiatan yang paling sesuai agar model yang dipilih tidak hanya menarik bagi siswa, tetapi juga membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru kelas V-A MIS Al-Quba terlebih dahulu melihat materi sebelum menentukan model pembelajaran. Cara tersebut menunjukkan bahwa keputusan guru tidak hanya didasarkan pada model yang sedang populer atau sering digunakan, tetapi juga pada kesesuaian antara materi dan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Pertimbangan semacam ini perlu diperhatikan dalam pembelajaran IPA karena ketepatan memilih pendekatan, metode, dan media berkaitan dengan karakteristik materi yang dipelajari (Mutanaffisah et al., 2021). Dengan demikian, materi menjadi salah satu dasar bagi guru untuk menentukan bagaimana pembelajaran sebaiknya berlangsung di kelas.

Selain kesesuaian materi pembelajaran, guru juga perlu memahami karakteristik siswa yang akan mengikuti proses pembelajaran. Dalam satu kelas, kemampuan memahami pelajaran, kecepatan belajar, dan kebutuhan pendampingan setiap siswa dapat berbeda. Kondisi tersebut membuat guru tidak bisa selalu mengandalkan satu cara mengajar untuk seluruh siswa. Pada kelas V-A MIS Al-Quba yang terdiri atas 34 siswa, guru berusaha mengenali kondisi masing-masing anak agar dapat memahami kebutuhan mereka selama belajar. Upaya ini menunjukkan bahwa guru memandang siswa sebagai individu dengan kemampuan yang beragam, bukan sebagai satu kelompok yang memiliki kebutuhan sama. Purnasari et al. (2022) membahas bahwa perkembangan kognitif siswa perlu menjadi pertimbangan ketika guru memilih model pembelajaran di sekolah dasar. Artinya, sebelum menentukan kegiatan belajar, guru perlu memperhatikan kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi. Semakin baik guru mengenali kondisi siswanya, semakin besar kesempatan bagi guru untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas.

Perhatian terhadap perbedaan siswa juga berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pendekatan ini, guru berusaha menyesuaikan proses pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Penyesuaian tersebut tidak selalu berarti setiap siswa harus mendapatkan model pembelajaran yang berbeda. Guru dapat memberikan arahan tambahan, mengatur kegiatan belajar, atau menyediakan bantuan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar telah dibahas oleh Hasanah dan Sukartono (2024) serta Kusumaningputri (2024), terutama dalam kaitannya dengan upaya guru menghadapi keberagaman kebutuhan siswa. Sementara itu, Triyanti et al. (2024) mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa. Putri dan Mangunsong (2024) juga mengangkat pemahaman guru sekolah dasar di Indonesia mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa kajian tersebut memperlihatkan bahwa penyesuaian pembelajaran membutuhkan pemahaman guru terhadap kondisi siswa. Dalam penelitian di MIS Al-Quba, perhatian guru terhadap kondisi setiap anak dan pemberian bimbingan sesuai kemampuan dapat dilihat sebagai bentuk upaya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Namun, hal tersebut belum cukup untuk menyatakan bahwa guru telah menerapkan seluruh komponen pembelajaran berdiferensiasi karena penelitian ini tidak secara khusus mengamati penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk.

Pertimbangan guru mengenai penggunaan *Project Based Learning* (PjBL) juga memperlihatkan bahwa tidak semua model pembelajaran cocok diterapkan pada setiap materi. Guru menyampaikan bahwa PjBL dapat dipilih apabila materi memungkinkan siswa melakukan

kegiatan berbasis proyek. Model ini memang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui proses pengerjaan proyek, sehingga materi yang dipilih perlu memungkinkan adanya kegiatan tersebut. Sebagai contoh, materi yang dapat dikembangkan menjadi suatu karya atau produk akan lebih mudah dihubungkan dengan kegiatan proyek dibandingkan materi yang tujuan utamanya hanya membutuhkan penjelasan konsep secara langsung. Pangestu et al. (2024) membahas penggunaan PjBL dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan memperhatikan hasil belajar, kreativitas, dan motivasi siswa. Nency (2023) juga mengkaji penggunaan model tersebut pada materi siklus air untuk siswa kelas V sekolah dasar. Kedua penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bahwa PjBL memiliki peluang untuk digunakan dalam pembelajaran IPA, tetapi penerapannya tetap perlu disesuaikan dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, keputusan guru untuk mempertimbangkan PjBL hanya pada materi yang sesuai merupakan bentuk pemilihan model yang memperhatikan kebutuhan kegiatan pembelajaran, bukan sekadar mengikuti penggunaan model tertentu.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa pemilihan model pembelajaran tidak secara otomatis membuat seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat pemahaman yang sama. Setelah model ditentukan, guru tetap perlu memperhatikan perkembangan kegiatan belajar dan respons siswa. Ada siswa yang mungkin dapat memahami penjelasan dengan cepat, sedangkan siswa lainnya masih membutuhkan arahan lebih lanjut. Dalam kondisi seperti ini, bimbingan guru membantu siswa tetap mengikuti proses pembelajaran sesuai kemampuan mereka. Perhatian terhadap kebutuhan siswa juga dibahas dalam penelitian Sulistiani et al. (2025) melalui kajian penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Pembelajaran yang memperhatikan perbedaan siswa membutuhkan keterlibatan guru dalam menyesuaikan kegiatan dan bantuan yang diberikan. Jika dikaitkan dengan kondisi kelas V-A MIS Al-Quba, pemberian bimbingan setelah model ditentukan memperlihatkan bahwa guru tetap memperhatikan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, keberhasilan memilih model tidak hanya berkaitan dengan kesesuaian model terhadap materi, tetapi juga dengan cara guru mendampingi siswa ketika model tersebut diterapkan.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, pembahasan mengenai model pembelajaran IPA di sekolah dasar banyak mengarah pada penerapan model tertentu dan kaitannya dengan hasil belajar siswa. Kajian mengenai pembelajaran berdiferensiasi juga lebih banyak membahas penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Sementara itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada pertimbangan guru sebelum menentukan model pembelajaran, yaitu dengan melihat materi, memperhatikan karakteristik siswa, dan memikirkan bentuk pendampingan yang diperlukan selama kegiatan belajar. Fokus tersebut memberikan gambaran mengenai proses pengambilan keputusan guru dalam menghadapi kondisi kelas yang beragam. Dalam praktiknya, guru tidak hanya perlu mengetahui berbagai jenis model pembelajaran, tetapi juga perlu mempertimbangkan kapan suatu model sesuai digunakan dan bagaimana siswa dapat mengikuti kegiatan yang dirancang. Meskipun demikian, penelitian ini dilakukan hanya pada satu kelas dengan jumlah 34 siswa dan dalam waktu pengamatan sekitar dua jam. Oleh karena itu, hasilnya menggambarkan strategi guru pada konteks kelas yang diamati dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan efektivitas model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini lebih menekankan bagaimana guru mempertimbangkan materi dan karakteristik siswa ketika menentukan model pembelajaran IPA.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menentukan model pembelajaran IPA di kelas V-A MIS Al-Quba dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara materi pembelajaran, tujuan kegiatan belajar, dan karakteristik siswa. Guru

terlebih dahulu memahami materi yang akan diajarkan sebelum memilih model pembelajaran yang dianggap sesuai. Selain itu, keberagaman kemampuan dan kebutuhan 34 siswa di kelas menjadi pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran. Guru berusaha mengenali kondisi setiap siswa agar dapat memberikan arahan dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan mereka selama proses belajar berlangsung.

Pemilihan model pembelajaran juga tidak dilakukan dengan menetapkan satu model untuk seluruh materi. *Project Based Learning* (PjBL), misalnya, dapat menjadi pilihan apabila materi memungkinkan siswa melakukan kegiatan berbasis proyek. Hal ini memperlihatkan bahwa guru perlu memahami karakteristik setiap model dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, strategi guru tidak hanya terlihat dari cara menentukan model pembelajaran, tetapi juga dari upaya memahami kondisi siswa dan memberikan bimbingan selama kegiatan belajar. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pemilihan model pembelajaran IPA perlu dilakukan dengan memperhatikan materi sekaligus keberagaman siswa agar kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan kondisi kelas.

Authors' Contributions and Responsibilities

Seluruh penulis terlibat dalam perencanaan penelitian, pengumpulan data melalui observasi dan percakapan dengan guru, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian. Selain itu, seluruh penulis turut menyusun dan memperbaiki naskah hingga menyetujui versi akhir yang akan dipublikasikan.

Funding

Penelitian ini dilaksanakan tanpa memperoleh bantuan dana atau hibah dari lembaga pendanaan mana pun, baik pemerintah, swasta, maupun lembaga nirlaba.

Availability of Data and Materials

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh dari percakapan dengan guru kelas V-A MIS Al-Quba. Data tersebut dapat diminta kepada penulis korespondensi untuk keperluan yang wajar.

Competing Interests

Seluruh penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian maupun penulisan artikel ini.

Generative AI Statement

AI generatif tidak digunakan untuk membuat data penelitian, menentukan hasil penelitian, ataupun menyusun kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Penggunaan AI dalam penyusunan artikel, apabila ada, hanya sebatas membantu memperbaiki bahasa dan susunan kalimat. Seluruh isi artikel, termasuk data dan hasil penelitian, tetap menjadi tanggung jawab penulis.

Additional Information

Tidak ada informasi tambahan lain yang perlu disampaikan terkait penelitian ini.

REFERENCES

Angelia, Y., Supeno, & Suparti. (2022). Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri. *JURNAL BASICEDU*, *6*(5),

8296–8303.

Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etngrafi, Biografi* (I). CV. Pena Persada.

Hasanah, O. N., & Sukartono. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, *8*(1), 204–213.

Kusumaningputri, A. R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *8*(1), 199–220.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publication, Inc.

Mutanaffisah, R., Ningrum, R., & Widodo, A. (2021). Ketepatan pemilihan pendekatan, metode, dan media terhadap karakteristik materi IPA The accuracy of the selection of approaches, methods, and media for the characteristics of combined science materials. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, *7*(1), 12–21.

Nency, T. (2023). METODE PROJECT-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SIKLUS AIR BAGI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *7*(3), 1107–1122.

Pangestu, K., Malagola, Y., Robbaniyah, I., & Rahajeng, D. (2024). The Influence of Project Based Learning on Learning Outcomes , Creativity and Student Motivation in Science Learning at Elementary Schools. *Jurnal Prima Edukasia*, *12*(2), 194–203.

Purnasari, P. D., Sumarni, M. L., & Sadewo, Y. D. (2022). Pendampingan Pemilihan Model Pembelajaran Ditinjau Dari Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, *12*(11), 75–82.

Putri, N. L. V. W., & Mangunsong, F. M. (2024). Empowering Educators : Exploring Teacher Understanding and Implementation of Differentiated Instruction in Indonesian Primary Schools. *Mimbar Sekolah Dasar*, *11*(3), 542–556.

Sahrul, M., Mustamiroh, Dwiyono, Y., & Haerani, R. P. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pesawat Sederhana pada Siswa Sekolah Dasar. *JPM: Jurnal Pendidikan MIPA*, *13*(4), 1022–1029.

Santoso, T. (2022). *Prof. Dr. Thomas Santoso, M.Si.* CV. Saga Jawadwipa Pustaka Saga.

Septiaseh, D., Pratama, G. C., Haniah, M., & Ridhaningtyas, L. P. (2024). ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI TINJAU DARI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA : LITERATUR REVIEW. *JP-SA: Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, *4*(3), 235–247.

Surya, Y. F., Sumianto, Witarsa, R., & Subhanadri. (2023). PENERAPAN PROJECT-BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN HASIL BELAJAR IPA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *08*(01), 223–233.

Sutimah, & Tyas, D. N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(4), 2941–2952.

Triyanti, A., Heryati, L., Dewi, G. S., Mascita, D. E., & Rahayu, I. (2024). Exploring the Application of Differentiated Learning in Elementary Schools. *Internatinal Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, *03*(01), 405–412.

Winanda, A. D., Suryanti, & Budijastuti, W. (2022). Pengembangan Buku Ajar IPA Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri untuk Melatihkan Keterampilan Saintifik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8971–8980.

Yani, F., Witarsa, R., & Masrul. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, *5*(1), 705–710.

Supratiwi, D., Hapsari, A., Lubis, A. H., Nazwa, F., Sormin, J. A., Prilandi, R., Machreni, S., & Ratno, S. (2026). Strategi Guru dalam Memilih Model Pembelajaran IPA Berdasarkan Karakteristik Siswa Kelas V. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, *4*(1), 73-82. https://doi.org/10.24114/jmpsd.v4i1.77856

Yuniasih, E., Herlina, A., Hadiyanti, D., & Zaini, E. (2022). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(5), 6670–6677.

Zuliyawati, E. M., & Agustin, A. S. (2024). ANALISIS RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP PENGUATAN LITERASI DALAM PEMBELAJARAN IPAS BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Didakttika Pendidikan Dasar*, *8*(2),